

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Danin, 2011:4). Secara umum, pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Bab II pasal 3 yang bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mengembangkan potensi siswa, maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang bermutu dan berkualitas yang mampu menjawab tantangan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam membangun suatu bangsa atau negara. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subyek didik. Menyadari akan perannya sebagai pendidik, maka guru di lapangan dituntut memiliki kompetensi tertentu yakni guru

harus lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai *teacher center* dalam proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar melainkan sebagai subjek belajar yang berperan aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar benar dihayati dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan siswa dalam hal ini hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dan hasil belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisio-logis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll. Salah satunya faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar atau learning style.

Gaya belajar menurut Ghufroon & Risnawati (2010:42) merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk menyerap, berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi berbeda. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing yang unik dan khas. Ada yang belajar lebih cepat dengan membaca, mengamati,

berekspimen, *trial and eror* (coba-coba gagal), pengalaman, dan sebagainya.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak untuk menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar: gaya belajar visual (penglihatan), gaya belajar auditorial (pendengaran) dan gaya belajar kinestetik (gerakan). Ketiga gaya belajar tersebut dikenal dengan istilah VAK. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik dibandingkan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di SMA Kristen 1 Kupang masih kurang aktivitas visual beberapa siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran. Misalnya Siswa tidak memperhatikan atau melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi (mendemonstrasikan) atau menggambar suatu objek saat proses pembelajaran di depan kelas. Aktivitas auditorial juga rendah dalam kegiatan pembelajaran terutama mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, teman yang mengemukakan pendapat, berdiskusi serta kelompok yang mempresentasi hasil diskusi.

Adapun kekurangan yang dimiliki siswa dalam aktivitas motorik, siswa masih kurang dalam melakukan percobaan-percobaan. Pada aktivitas mental, siswa masih kurang mampu dalam memecahkan masalah ataupun membuat keputusan. Sedangkan pada aktivitas emosional siswa yang masih kurang seperti keberanian siswa dalam berpendapat, siswa cepat bosan dengan pembelajaran, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta

siswa yang tidak bisa tenang dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa yang tidak maksimal ini membawa dampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran kimia rendah.

Kimia merupakan salah satu bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, termasuk di SMA Kristen 1 Kupang. Tujuan pembelajaran kimia itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kimia. Dalam pembelajaran kimia seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan kimia. Proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan dapat dilaksanakan salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan inquiry terbimbing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Kristen 1 Kupang terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran kimia khususnya materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Dari kenyataan yang di hadapi di lapangan dan adanya pengakuan dari murid bahwa materi ini dianggap sebagai materi yang sulit dan menjadi momok bagi siswa disamping itu pengajar yang mengajar secara monoton dan hanya berpegang pada buku paket. Ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan ilmu kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab siswa merasa tidak tertarik pada materi tersebut. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih ditekankan

pada proses menghafal dan mencari tahu satu jawaban yang benar saja dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini mengakibatkan cara belajar peserta didik berkembang lambat.

Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil ulangan harian materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, sebagian besar siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang memperoleh nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMA Kristen 1 Kupang 75.

Rata-rata nilai kimia semester genap materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas XB dan XC pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Materi Larutan Elektrolit dan
Nonelektrolit Semester Genap Siswa XB dan XC SMA Kristen 1
Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Ulangan Larutan elektrolit dan nonelektrolit	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1	2014-2015	60	2010	64,83
2	2015-2016	59	1928	66,48
3	2016-2017	70	2038	67,96

(sumber : SMA Kristen 1 Kupang)

Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan lewat

pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Pendekatan Inkuiri terbimbing menurut Amri dan Ahmadi (2010:89) merupakan pendekatan pembelajaran di mana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah intensif guru. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains dengan proses berpikir logis dan berpikir kritis. Pembelajaran Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosioal dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses berpikir secara kreatif, kritis, analitis dan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan pada latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA BERBAGAI GAYA BELAJAR YANG MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT SISWA KELAS X SMA KRISTEN 1 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017? Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada berbagai gaya belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri

terbimbing pada siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017. Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :
 - a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Mengetahui gaya belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada berbagai gaya belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah : sebagai informasi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Bagi Guru-guru : agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Bagi Siswa : supaya dapat meningkatkan kreativitas gaya belajar sehingga bisa mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan serta mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugas, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
4. Bagi Peneliti : untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dijadikan model

dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XB dan XC tahun pelajaran 2016/2017.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari gaya belajar, aspek kognitif, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, psikomotor, afektif, sikap, pengetahuan dan keterampilan

F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi adalah perbandingan. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat komparatif maka, penelitian komparatif adalah penelitian

yang dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dua atau lebih suatu fakta, sifat, objek atau data yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Sudijono, 2012:273).

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Jihad & Haris, 2012:15)

3. Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi berbeda. (Ghufron & Risnawati , 2013:42)

4. Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Menurut Gulo dalam Trianto (2007:135) Pendekatan Inkuiri Terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.